

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah :

Nama Penyusun :

Mata Pelajaran : **Akidah Akhlak**

Kelas / Fase Semester : **VIII / D / 1 - 2**

Elemen : **Keteladanan Sahabat Abu Bakar**

Alokasi waktu :

B. KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan kisah Abu Bakar
- Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar
- Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menampilkan sikap spiritual dari pengalaman belajar tentang kisah keteladanan Abu Bakar
- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar
- Menjelaskan kisah Abu Bakar
- Menyimpulkan keteladanan dari kisah Abu Bakar
- Menceritakan kisah keteladanan Abu Bakar

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menghayati kisah keteladanan Abu Bakar ra.
- Menunjukkan perilaku jujur dan disiplin sebagai implementasi kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra
- Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.
- Mengomunikasikan hasil analisis keteladanan sahabat Abu Bakar ra.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar *Keteladanan Sahabat Abu Bakar*
- Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

PERTEMUAN KE- 1

Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

| | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan. | |
| KEGIATAN INTI | |
| <i>Stimulus</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> |
| <i>Identifikasi masalah</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> |
| <i>Pengumpulan data</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> |
| <i>Pembuktian</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i>. |
| <i>Menarik kesimpulan</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Biografi Singkat Abu Bakar al-Shiddiq</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. |
| REFLEKSI DAN KONFIRMASI | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. | |

PERTEMUAN KE- 2

Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq

| KEGIATAN PENDAHULUAN | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran• Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan. | |
| KEGIATAN INTI | |
| <i>Stimulus</i> | <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> |
| <i>Identifikasi masalah</i> | <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> |
| <i>Pengumpulan data</i> | <ul style="list-style-type: none">• Mengamati dengan seksama materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya• Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i>• Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> |
| <i>Pembuktian</i> | <ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i>.• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i>. |
| <i>Menarik kesimpulan</i> | <ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i>.• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan• Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar al-Shiddiq</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. |
| REFLEKSI DAN KONFIRMASI | |

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

| No | Pertanyaan | Jawaban | |
|----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Apakah pernah membaca buku terkait ? | | |
| 2 | Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ? | | |
| 3 | Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ? | | |

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatal lil ‘alamin?

- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

| No | Pertanyaan Refleksi | Jawaban Refleksi |
|----|--|------------------|
| 1 | Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini? | |
| 2 | Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? | |
| 3 | Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini? | |
| 4 | Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan | |

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Cari dan diskusikan kelebihan apalagi yang melekat pada diri Abu Bakar? Ceritakan!
2. Apa yang harus diteladani oleh para pejabat dari kepribadian Abu Bakar ra. Jelaskan!
3. Presentasikan hasil temuan kalian di depan teman-teman kalian!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. BIOGRAFI SINGKAT ABU BAKAR AL-SHIDDIQ

1. Nama

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Utsman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ai bin Ghalib bin Fihribin Malik al-Qurasy al-Taimy. Jika diperhatikan garis keturunan Abu Bakar al-Shiddiq maka bertemu dengan garis keturunan Rasulullah Saw. pada Murrah bin Ka'ab dan terus hingga ke atas. Sebelum masuk Islam, Abu Bakar al-Shiddiq bernama Abdul Ka'bah. Ketika ia masuk Islam Rasulullah Saw. mengganti namanya dengan Abdullah. Kemudian nama ini lebih dikenal dalam berbagai periwiyatan oleh ulama AhluSunnah sebagai nama Abu bakar al-Shiddiq.

2. Panggilan dan Gelar

Melekatnya panggilan Abu Bakar al-Shiddiq serta beberapa gelar yang lain memiliki sebab tertentu. Bahkan kemudian, gelar-gelar ini lebih populer dari nama aslinya. Sehingga nama Abu Bakar al-Shiddiq banyak ditemukan dalam berbagai periwiyatan. Panggilan Abu Bakar oleh bangsa Arab berasal dari kata *al-bakru* yang berarti unta yang masih muda. Sedangkan bentuk plural dari kata ini adalah *bikarah*. Jika seseorang dipanggil dengan *bakran*, maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut

merupakan sosok pemimpin kabilah yang sangat terpuja kedudukannya dan juga sangat terhormat. Dari sini dapat dipahami bahwa digelarnya ia dengan Abu Bakar karena kedudukannya yang terhormat di tengah bangsa Quraisy, baik terhormat dari segi nasab ataupun garis keturunan begitu juga dari segi strata sosial karena ia merupakan seorang saudagar yang kaya raya.

Kemudian, Abu Bakar digelari dengan beberapa gelar, yaitu *Atiq* dan *al-Shiddiq*. Gelar *Atiq* yang disandang oleh Abu Bakar al-Shiddiq memiliki beberapa pendapat dikalangan ulama. Sebagian mereka mengatakan bahwa disandangnya gelar tersebut karena wajahnya yang *atiq* (cerah dan bersih). Ada pendapat yang mengatakan bahwa ia digelari dengan *Atiq* karena garis keturunannya yang bersih dan tidak ada cacatnya.

Adapun digelari dengan *al-Shiddiq* adalah karena dua hal. Pertama, sebelum masuk Islam, Abu Bakar telah dikenal dengan sifatnya yang jujur dan dapat dipercaya. Bahkan orang-orang Quraisy tidak meragukan lagi tentang apa yang disampaikan oleh Abu Bakar. Oleh sebab itu ia digelari dengan *al-Shiddiq*. Kedua, ia digelari dengan *al-Shiddiq* karena sikapnya yang dengan segera membenarkan peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj* Rasulullah Saw. Perjalanan yang dilakukan dalam satu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha dan naik ke Sidratul Muntaha serta kembali lagi ke bumi dalam rangka menjemput perintah shalat dianggap sebagai bualan belaka oleh orang-orang Quraisy ketika itu. Sebab hal yang demikian dianggap sebuah perjalanan yang mustahil. Namun dengan tegas Abu Bakar berkata, Sungguh aku membenarkan sesuatu yang lebih dari itu (peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*) dan dari segala *khobar* yang datang dari langit.

3. Kelahiran

Abu Bakar al-Shiddiq dilahirkan di Makkah pada tahun 573 M atau lebih kurang 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan setelah tahun Gajah. Dari sini dapat dipahami bahwa Abu Bakar al-Shiddiq lebih muda dari Rasulullah Saw. karena beliau lahir pada tahun Gajah atau tepatnya pada tahun 571 M. Ibu Abu Bakar al-Shiddiq bernama Salma binti Sakhar bin Amir bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayim bin Murrah. Ia digelari dengan Ummu al-Khair. Sedangkan bapaknya adalah Utsman bin Amir yang masuk Islam pada peristiwa Fathu Makkah (Penaklukan kota Mekah).

4. Wafat

Abu Bakar al-Shiddiq wafat pada Jumadil Akhir tahun 13 (tiga belas) Hijriyah. Sebelum ia meninggal, Abu Bakar al-Shiddiq menderita sakit lebih kurang 15 (lima belas) hari. Pada rentang waktu tersebut ia hanya terbaring di tempat tidur dan tidak bisa melakukan shalat berjamaah bersama sahabat lainnya. Agar shalat jamaah di masjid bisa terus berlanjut, Abu Bakar digantikan oleh Umar bin Khattab. Abu Bakar meninggal pada usianya yang ke-63 (enam puluh tiga) tahun. Abu Bakar al-Shiddiq memerintah lebih kurang 2 (dua) tahun. Berbagai keberhasilan telah ia torehkan dengan tinta emas sejarah. Dan hal ini tidak akan bisa dilupakan oleh umat Islam hingga ke akhir zaman.

B. SIFAT-SIFAT KETELADANAN ABU BAKAR AL-SHIDDIQ

Nama Abu Bakar Al-Shiddiq radhiallahu 'anhu adalah tidak asing lagi bagi sekalian ummat Islam, baik dahulu maupun sekarang. Dialah manusia yang dianggap paling agung dalam sejarah Islam sesudah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemuliaan akhlaknya, kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya, kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah ummat, ketenangannya dalam

menghadapi kesukaran, kerendahan hatinya ketika berkuasa serta tutur bahasanya yang lembut lagi menarik adalah sukar dicari bandingannya baik dahulu maupun sekarang. Dialah tokoh sahabat terbilang yang paling akrab dan paling disayangi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Karena besarnya pengorbanan beliau itulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengatakan: “Islam telah tegak di atas harta Siti Khadijah dan pengorbanan Abu Bakar.” Beberapa keistimewaan beliau adalah karena Abu Bakar al-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, “Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash- Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar“. Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah Swt. Suatu ketika beliau berkata: “alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembar daun yang tidak dihisab pada hari Qiyamat nanti.” Dua keadaan inilah yang menyebabkan Nabi bersabda bahwa imannya adalah paling berat di banding iman umat Islam semuanya.

Berikut adalah deskripsi tentang Abu Bakar r.a. Setelah ia masuk Islam dia telah menginfakkan empat puluh ribu dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak. Dalam Perang Tabuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah meminta kepada sekalian kaum Muslimin agar mengorbankan hartanya pada jalan Allah. Tiba-tiba datanglah Abu Bakar radhiallahu 'anhu membawa seluruh harta bendanya lalu meletakkannya di antara dua tangan baginda Rasul. Melihat banyaknya harta yang dibawa oleh Saiyidina Abu Bakar radhiallahu 'anhu, bagi tujuan jihad itu maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi terkejut lalu berkata kepadanya: “Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbankan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan isterimu?” Pertanyaan Rasulullah Saw. itu dijawab oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, ujanya. “Saya tinggalkan buat mereka Allah dan RasulNya.” (lih. tafsir surah Al-Lail). Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Umar Ibnul Khattab berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk bersadaqah, saat itu aku memiliki harta maka aku berkata, “Pada hari inilah aku akan mengungguli Abu Bakar, semoga aku mengunggulinya pada hari ini”. Maka akupun mengambil setengah hartaku, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu? Aku menjawab: Sejumlah yang aku sadaqahkan (50 %).” Lalu Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu? Dia menjawab: Aku meninggalkan Allah dan Rasul- Nya. Lalu Umar berkata: Demi Allah aku tidak bisa mengungguli Abu Bakar dalam kebaikan untuk selamanya”. [Sunan At-Tirmidzi no: 3675).

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari hadis Anas bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, “Dua orang ini adalah pemimpin para penghuni surga yang dewasa baik generasi yang terdahulu atau yang akan datang kecuali para Nabi dan Rasul”. [Sunan Turmudzi: no: 3664]. Imam Bukhari *rahimahullah* membuat bab di dalam *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* [*Fath al-Bari* Juz 7 hal. 15] dengan judul '*Bab; Sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Tutuplah pintu-pintu -di dinding masjid- kecuali pintu Abu Bakar.* Imam Bukhari berkata, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu'anhu*, beliau berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkhotbah kepada para sahabat: “*Sesungguhnya Allah memberikan tawaran kepada seorang hamba; antara dunia dengan apa yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu lebih memilih apa yang ada di sisi Allah.*”

Abu Sa'id berkata: "Abu Bakar pun menangis. Kami merasa heran karena tangisannya. Tatkala Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberitakan ada seorang hamba yang diberikan tawaran. Ternyata yang dimaksud hamba yang diberikan tawaran itu adalah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Memang, Abu Bakar adalah orang yang paling berilmu di antara kami." Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dengan ikatan persahabatan dan dukungan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang Khalil - kekasih terdekat- selain Rabb-ku niscaya akan aku jadikan Abu Bakar sebagai Khalil-ku. Namun, cukuplah -antara aku dengan Abu Bakar- ikatan persaudaraan dan saling mencintai karena Islam. Dan tidak boleh ada satu pun pintu yang tersisa di [dinding] masjid ini kecuali pintu Abu Bakar.*" Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya, di *Kitab Fadha'il ash-Shahabah* (lihat *Syarh Nawawi* Juz 8 hal. 7-8).

Berikut ini pelajaran-pelajaran yang bisa dipetik dari hadis di atas:

1. Hadis ini mengandung keistimewaan yang sangat jelas pada diri Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* yang tidak ditandingi oleh siapapun di antara para sahabat. Hal itu disebabkan beliau berhak mendapat predikat *Khalil* -kekasih terdekat- bagi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kalaulah bukan karena faktor penghalang yang disebutkan oleh Nabi di atas.
2. Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu* mengetahui bahwa seorang hamba yang diberikan tawaran tersebut adalah Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Oleh sebab itu beliau pun menangis karena sedih akan berpisah dengannya, terputusnya wahyu, dan akibat lain yang akan muncul setelahnya.
3. Para ulama itu memiliki pemahaman yang bertingkat-tingkat. Setiap orang yang lebih tinggi pemahamannya maka ia layak untuk disebut sebagai *a'lam* (orang yang lebih tahu).
4. Hadis ini mengandung motivasi untuk lebih memilih pahala akhirat daripada perkaraperkara dunia (lihat *Fath al-Bari* [7/19])
5. Hendaknya seorang berterima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik kepadanya dan menyebutkan keutamaannya (lihat *Fath al-Bari* [7/19]). Kita juga bisa melihat bersama bagaimana kedalaman ilmu Abu Bakar ash-Shiddiq *radhiyallahu 'anhu* terhadap hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sehingga ilmu itupun terserap dengan cepat ke dalam hatinya dan membuat air matanya meleleh. Kecintaan kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada kesenangan dunia. Beliau sangat menyadari bahwa kehadiran Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* di tengah-tengah para sahabat laksana lentera yang menerangi perjalanan hidup mereka. Nikmat hidayah yang dicurahkan kepada mereka melalui bimbingan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah di atas segala-galanya.

Kita pun bisa menarik kesimpulan bahwa dakwah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berjalan dengan bantuan dan dukungan para sahabatnya. Beliau -dengan kedudukan beliau yang sangat agung- tidaklah berdakwah sendirian. Terbukti pengakuan beliau terhadap jasa-jasa Abu Bakar yang sangat besar kepadanya. Tentu saja yang beliau maksud bukan semata-mata bantuan Abu Bakar untuk kepentingan pribadi beliau, akan tetapi demi kemaslahatan umat yang itu tak lain adalah dalam rangka dakwah dan berjihad di jalan Allah. Hadis ini juga menunjukkan betapa agungnya kedudukan Abu Bakar di mata Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang melebihi sahabat-sahabat yang lain. Nabi tanpa malu-malu mengakui keutamaan Abu Bakar *radhiyallahu 'anhu*. Hadis ini juga menunjukkan bahwa memuji orang di hadapannya diperbolehkan selama orang

tersebut tidak dikhawatirkan *ujub* karenanya. Hadis ini juga menunjukkan bahwa kecintaan yang terpendam di dalam hati pasti akan membuahkan pengaruh pada gerak-gerik fisik manusia. Kecintaan yang sangat dalam pada diri Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* terhadap Abu Bakar pun tampak dari ucapan dan perbuatan beliau. Kalau kita mencintai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* maka konsekuensinya kita pun mencintai orang yang beliau cintai. Kecintaan yang berlandaskan Islam dan persaudaraan seagama.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Akhlaq karimah, Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.

Al-Qur'an, kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizatnya dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.

Hijrah, perubahan dari satu kondisi kepada kondisi yang lebih baik. Hijrah yang berakar kata hajara juga memiliki arti meninggalkan/menjauhkan diri.

Mushaf, salinan fisik Al-Qur'an. Mushaf adalah salinan fisik Al-Qur'an yang dapat dibuat dengan tangan atau dicetak.

Syariat, hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini.

Tarikh, suatu pengetahuan yang bermanfaat untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dalam kehidupan umat dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi di dalam kehidupannya.

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

▪

Mengetahui, , 20

Kepala Madrasah Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)